



Pengenalan Permainan Tradisional pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Sekolah Dasar

Haryo Mukti Widodo¹, Septyaningrum Putri Purwoto², Heni Yuli Handayani³, Fajar Hamdhan Utama⁴

Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

E-mail: haryomukti@skippgri-bkl.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Published: Keywords: <i>traditional games, physical education, elementary school</i>	Traditional games need to be introduced from an early age in order to preserve and develop culture. Activities that aim to provide knowledge related to traditional games so that students can continue to preserve cultural heritage, so that students have character and have a national spirit. The results obtained from the activities carried out by students are more familiar with traditional regional games and are able to practice them well. With this socialization, it is expected that students can do more physical activity so that the health and social status of students will increase. Students are also expected to be able to maintain cultural heritage so that it is well maintained and increase self-confidence to become the nation's successor with character.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi: Kata kunci: <i>permainan tradisional, pendidikan jasmani, sekolah dasar</i>	Permainan tradisional saat ini sangat perlu untuk dikenalkan mulai usia dini agar dapat melestarikan dan mengembangkan budaya. Kegiatan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan terkait permainan tradisional agar siswa dapat terus melestarikan warisan budaya, sehingga siswa memiliki karakter dan berjiwa kebangsaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan siswa lebih mengenal permainan tradisional asli daerah dan mampu mempraktekkannya dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik lebih banyak sehingga derajat kesehatan dan sosial siswa semakin meningkat. Siswa juga diharapkan mampu untuk menjaga warisan budaya sehingga terpelihara dengan baik dan meningkatkan kepercayaan diri menjadi penerus bangsa yang berkarakter.

PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Melalui berbagai macam aktivitas jasmani yang menyenangkan, anak memperoleh dampak positif terutama pada tumbuh dan kembangnya (Maria & Flora, 2015). Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa (Paramitha & Anggara, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Solihin et al.,

2013). Hal tersebut menandakan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter.

Pengembangan karakter anak usia dini diperoleh dari aktivitas fisik dalam bentuk olahraga. Pada dasarnya, anak usia dini membutuhkan aktivitas fisik yang tepat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak juga perlu memperhatikan karakter pada tiap tahap perkembangannya. Selain meningkatkan kemampuan gerak, aktivitas fisik anak sangat berpengaruh terhadap sifat dan karakteristik anak baik secara akademik maupun sosialnya (Nugraha, 2015). Salah satu aktivitas fisik yang paling umum yang dilakukan oleh anak adalah bermain game. Anak-anak dapat memperoleh banyak manfaat dari bermain. Misalnya, anak-anak bisa senang, berteman, bisa memperkaya gerakannya, dan bisa belajar keterampilan baru seperti permainan tradisional.

Permainan tradisional adalah bentuk olahraga yang memiliki manfaat dan makna yang besar apabila ditelaah secara mendalam walaupun bentuk permainan tersebut terlihat sederhana. Permainan tradisional bagi anak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan 9 kecerdasan (kemampuan) anak yaitu kecerdasan linguistik, logika matematik, visual- spasial, musikal, kinestetik, naturalis, interpersonal, dan spiritual dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain, berpusat pada anak dan kebermaknaan (Nurhayati, 2012). Namun, permainan yang dimainkan adalah jenis permainan seperti game online atau permainan yang terdapat pada gadget (Anggita, 2019). Sehingga dengan kondisi demikian, permainan tradisional yang merupakan warisan budaya dan sarana bermain sekaligus berolahraga dapat terancam hilang. Penanaman pengetahuan melalui pengenalan permainan perlu dipertahankan dan dikembangkan agar anak-anak tertarik untuk melakukan permainan tradisional. Hal ini bukan hal yang mudah, mengingat kondisi sekarang yang penuh dengan inovasi teknologi ikut berpengaruh terhadap keberadaan permainan tradisional ini. Selain itu, selama ini pendidikan karakter kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Indonesia (Andriani, 2011). Peran serta guru dan orang tua sangat penting dalam merangsang dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan tersebut (Munawaroh, 2017). Tujuan lain yang turut menjadi fokus pendidikan adalah memberikan pendidikan karakter siswa yang berbudaya. Dengan mengembalikan permainan anak tradisional sebagai permainan anak-anak saat ini dapat menjadi suatu alternatif untuk menciptakan generasi berkarakter unggul (Prasanti & Fitriani, 2018). Pengenalan mengenai budaya dan karakter perlu untuk ditanamkan sedini mungkin agar dapat menanggulangi permasalahan yang semakin kompleks di masa depan, seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain (Hariadi, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi kepada siswa sekolah dasar di SDK Maria Fatima Bangkalan tentang pengenalan dan pemahaman siswa mengenai permainan tradisional daerah yang populer dimainkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pemateri pada kegiatan ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan.

Program sosialisasi ini dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain :

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi permainan tradisional pada pembelajaran pendidikan jasmani oleh pemateri menggunakan alat bantu *power point*, peralatan bermain serta dokumen digital berupa foto dan video permainan.
2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri
3. Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk mengenalkan secara langsung model permainan tradisional kepada siswa SDK Maria Fatima Bangkalan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada sekolah dasar kelas atas ini dilaksanakan pada:

Bulan : April 2023

Tempat : SDK Maria Fatima Bangkalan

Jumlah peserta : 12 siswa kelas atas

Mitra yang turut terlibat dalam kegiatan ini adalah guru dan staf karyawan, serta siswa kelas atas SDK Maria Fatima Bangkalan. Adapun durasi kegiatan pengabdian selama 1 bulan yang terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tabel 1. Timeline Kegiatan

No	Nama	Deskripsi
1	Analisa lapangan	Mempersiapkan analisis situasi dengan berkoordinasi dengan mitra. Melakukan identifikasi masalah yang ditemukan dengan mitra. Menentukan tujuan kegiatan dengan memperhatikan perkembangan pembelajaran. Merencanakan pemecahan masalah
2	Pelaksanaan kegiatan	Melakukan koordinasi kegiatan sosialisasi Melaksanakan kegiatan pengenalan permainan tradisional pada pembelajaran pendidikan jasmani anak sekolah dasar
3	Pelaporan	Menyiapkan laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Mempublikasikan hasil

Di akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi terkait kegiatan sosialisasi dari program pengabdian yang dilakukan oleh dosen program studi pendidikan olahraga STKIP PGRI Bangkalan. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah keberlanjutan kegiatan yang menjadi agenda tahunan dengan SDK Maria Fatima Bangkalan sebagai mitra kerjasama.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim dari Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan pada Bulan November 2021. Kegiatan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan terkait permainan tradisional agar siswa dapat terus melestarikan warisan budaya, sehingga siswa memiliki karakter dan berjiwa kebangsaan. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah menarik kembali ingatan siswa tentang permainan permainan yang pernah dilakukan atau diketahui. Siswa merespon dengan permainan-permainan populer saat ini. Kemudian dengan pembagian materi teori dan praktek siswa memahami maksud dari tujuan dari kegiatan tersebut diatas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan siswa lebih mengenal permainan tradisional asli daerah dan mampu mempraktekannya dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik lebih banyak sehingga derajat kesehatan dan sosial siswa semakin meningkat. Siswa juga diharapkan mampu untuk menjaga warisan budaya sehingga terpelihara dengan baik dan meningkatkan kepercayaan diri menjadi penerus bangsa yang berkarakter.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diharapkan siswa mampu mempertahankan dan melestarikan permainan serta mengembangkannya menjadi kegiatan yang menarik tanpa menghilangkan esensi didalamnya. Faktor yang mendukung kegiatan ini antara lain:

1. Siswa peserta sosialisasi sangat aktif dalam mempelajari, menanyakan bahkan mempraktekkan permainan tradisional yang dijelaskan pemateri,
2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung lancar dan tertib tanpa kendala sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik,
3. Waktu dan tempat yang disediakan dengan baik dan rapi oleh guru dan staf SDK Maria Fatima sehingga siswa banyak memahami berbagai permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, lempar bola, dan lain-lain.



Gambar 1. Penjelasan Materi Permainan Tradisional

Diskusi

Materi yang diberikan kepada siswa meliputi penjelasan umum mengenai permainan tradisional, jenis dan nama-nama permainan, aturan mainnya dan diakhiri dengan mempraktekkan permainan tersebut. Masih terdapat beberapa anak yang belum terlalu memahami beberapa permainan sehingga perlu dilaksanakan kegiatan lanjutan terkait pengenalan permainan tradisional ini.

permainan tradisional sendiri merupakan suatu hasil budaya masyarakat yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, permainan peninggalan nenek moyang yang dilakukan dengan suka rela dimana permainan tersebut dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu yang harus dilestarikan guna memperkokoh jati diri bangsa. Permainan tradisional menjadikan orang bersifat terampil, ulet, cekatan, tangkas, dan lain sebagainya serta memiliki manfaat bagi anak. Manfaat yang diperoleh dari permainan tradisional antara lain: (1) anak menjadi lebih kreatif, (2) bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak, (3) mengembangkan kecerdasan intelektual anak, (4) mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal anak, (5) mengembangkan kecerdasan logika anak, (6) mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, (7) mengembangkan kecerdasan natural anak, (8) mengembangkan kecerdasan spasial anak, (9) mengembangkan kecerdasan musikal anak, dan (10) mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Dalam permainan tradisional, aturan biasanya dibuat langsung oleh pemainnya. Dalam permainan tradisional, anak-anak dapat memperoleh wawasan tentang berbagai pengetahuan yang ada dalam permainan. Permainan tradisional juga memperkenalkan konsep menang dan kalah, yang memungkinkan anak-anak melepaskan emosi mereka saat bermain. Permainan tradisional memiliki beberapa keuntungan bagi anak-anak. Yakni, minat sosial, minat disiplin, dan minat budi pekerti. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional adalah (1) nilai demokrasi, (2) nilai pendidikan, (3) nilai kepribadian, (4) nilai keberanian, (5) nilai kesehatan, (6) nilai kesatuan dan (7) nilai moral. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa permainan tradisional memiliki nilai positif yang dapat ditanamkan pada anak. Semua nilai tersebut merupakan nilai yang sangat baik dan bermanfaat dalam kehidupan seorang anak. Permainan tradisional juga membantu

anak-anak membangun hubungan sosial dan memungkinkan mereka terhubung dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengabdian ini mampu membuat siswa lebih paham tentang permainan tradisional yang dipaparkan pada pembelajaran pendidikan jasmani SDK Maria Fatima
- 2) Melalui kegiatan sosialisasi ini maka guru perlu memberikan pemahaman dan memfasilitasi kegiatan siswa dalam melakukan dan mengembangkan permainan tradisional sehingga pertumbuhan dan perkembangan gerak siswa menjadi lebih baik.
- 3) Pemahaman karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi fokus penerapan dan guru.

Saran

Selanjutnya agar lebih optimal dalam pemahaman siswa tentang permainan tradisional, kegiatan permainan ini selalu dipelajari baik secara teori ataupun praktek. Sehingga pengetahuan siswa lebih baik lagi tentang permainan-permainan warisan budaya dan dapat mengembangkannya di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, T. (2011). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 122.
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Hariadi. (2017). Pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani dan olahragapada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Parameter*, 27(2), 93–106. <https://doi.org/doi.org/10.21009/parameter.272.01>
- Maria, V., & Flora, M. (2015). Aktivitas Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia Din. *Motion*, 6(1), 59–68.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nurhayati, I. (2012). Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2252), 39–48.
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga , Sekolah , Dan Komunitas ? 2(1), 13–19.
- Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(55), 62–72.